

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pandemi Covid-19 yang telah berlangsung selama kurang lebih setahun ini telah mengganggu berbagai kegiatan tak terkecuali kegiatan Pendidikan. Kegiatan belajar mengajar di sekolah yang semula dilakukan dengan tatap muka, karena adanya pandemi ini tidak dapat dilakukan sebagaimana mestinya. Permasalahan di sector Pendidikan menjadi salah satu tugas yang harus di selesaikan bersama oleh semua pihak, dimana Pendidikan merupakan salah satu wadah menciptakan penerus bangsa yang dapat menentukan arah kemajuan dan kecerdasan bangsa di masa kini sampai dengan masa depan. Sehingga, perlu adanya perhatian khusus dari pemerintah Indonesia dengan mengeluarkan kebijakan-kebijakan Pendidikan di masa pandemi Covid-19. Pemerintah Indonesia melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) telah mengeluarkan Surat Edaran (SE) Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020). Terbitnya Surat Edaran ini sebagai bentuk tindakan pencegahan penularan Covid-19 dilingkungan Pendidikan yang mengartikan bahwa pemerintah peduli terhadap faktor Pendidikan dan kesehatan lahir batin dari seluruh warga sekolah (<https://www.kemdikbud.go.id> tgl 1 april 2020).

Selanjutnya konteks keindonesiaan dalam tujuan pendidikan nasional terealisasikan dalam tujuan dan fungsi Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3

seperti “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab” (Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas).

Adapun konteks dunia pendidikan mewujudkan pendidikan yang bermutu, manusia (Kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan lain, karyawan, peserta didik, orang tua atau wali siswa, dan *stakeholder* di pandang dari manajemen mutu terpadu adalah pelanggan yang harus menjadi pusat perhatian dalam memenuhi semua kebutuhan dan keinginannya. Keputusan peserta didik terletak pada proses yang sedang berlangsung dan hasil pendidikan yang memuaskan dalam proses pendidikan. Dengan demikian kualitas pendidikan bukanlah suatu yang berdiri sendiri tetapi merupakan suatu kesatuan yang saling berhubungan dan terkait sebagai suatu proses dalam sebuah sistem, bila membicarakan masalah kualitas pendidikan maka tidak akan terlepas dari tiga unsure pendidikan yaitu, masukan, proses, dan lulusan. Dalam teori Ridwan Abdullah Sani perencanaan pembelajar, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Keberadaan lulusan lembaga pendidikan merupakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang menjadi subjek dan objek pembangunan yang perlu ditingkatkan kualitasnya melalui jalur pendidikan dalam fungsi, proses dan aktifitasnya yang bermuara pada pencapaian tujuan pendidikan nasional (Ridwan Abdulah Sani,2002:2).

Selanjutnya direktorat pembinaan sekolah dasar dan menengah, direktorat jendral manajemen pendidikan dasar dan menengah, Depdiknas menjelaskan bahwa menerapkan pembelajaran sampai peserta didik menguasai materi pembelajaran secara tuntas. Akibatnya banyak peserta didik yang tidak menguasai materi pembelajaran meskipun sudah tamat dari sekolah. Tidak heran kalau mutu pendidikan secara nasional masih rendah. Dengan demikian proses pembelajaran lebih mengacu kepada bagaimana peserta didik belajar dan bukan lagi pada apa yang dipelajari. Sesuai dengan cita-cita dari pendidikan nasional, guru perlu memiliki beberapa prinsip mengajar yang mengacu pada peningkatan kemampuan internal peserta didik didalam merancang strategi dan melaksanakan pembelajaran (Mulyono,2012:3).

Oleh karena itu, guru harus mampu menggunakan metode dan pendekatan serta penggunaan sarana dan prasarana yang tepat agar proses belajar mengajar menjadi menarik dan menyenangkan. Memberikan ruang yang seluas-luasnya bagi peserta didik untuk berkrativitas dan terlibat aktif sepanjang proses pembelajaran. Hingga ranah *kognitif*, *afekti* dan *psikomotor* peserta didik dapat tumbuh berkembang secara maksimal dan bersamaan tanpa mengalami pengkerdilan.

Dalam interaksi pembelajaran sangat dipengaruhi oleh beberapa komponen yaitu peserta didik, guru, Kepala sekolah, kurikulum, fasilitas sekolah (perpustakaan) dan beberapa fasilitas lain yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran sehingga akan menunjang kualitas pembelajaran (A.Marjuni, Hamzah Harun, 2019:195). Dengan demikian, kegiatan pembelajaran dapat

membawa perubahan bagi peserta didik, baik perubahan pengetahuan, perilaku, maupun keterampilan. Dengan perubahan-perubahan ini, tentunya peserta didik akan terlatih dalam menyelesaikan permasalahan hidup dan bisa beradaptasi dengan lingkungannya (Jojo Warjo dkk,2018:16).

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya berbagai upaya perbaikan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui manajemen yang tepat, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan pembangunan. Untuk mencapai pendidikan bermutu tidak hanya melakukan pemenuhan pada aspek *input* dan *output* saja, namun yang lebih penting adalah aspek proses. Menurut Mulyasa, proses yang dimaksud adalah pengambilan keputusan, pengelolaan program, proses pengelolaan kelembagaan, proses belajar mengajar dan proses monitoring dan evaluasi dengan catatan proses belajar mengajar memiliki tingkat kepentingan tertinggi dibandingkan proses-proses yang lainya (Mulyasa,2011:157).

Dengan melihat kondisi yang ada di SD Negeri 22 Kendari pada saat peneliti melaksanakan PLP 2 sebelum diadakannya pembelajaran daring pada tanggal 16 Maret 2020 di kota Kendari yaitu kepercayaan masyarakat terhadap SD Negeri 22 kendari yang dapat dilihat dari setiap PSB (Penerimaan siswa baru) yang belum dibuka namun sudah ada wali murid yang mendaftarkan anaknya. Dari pengamatan peneliti, SD Negeri 22 Kendari merupakan salah satu sekolah yang telah terakreditasi A, serta guru yang merupakan lulusan sarjana S1 dan S2, sarana dan prasarana yang memadai, dan telah meluluskan 100% siswa tiap tahunnya. Merealisasikan tujuan pendidikan yang ideal seperti diatas, instansi pendidikan sekolah harus berupaya

keras dalam menentukan kebijakan-kebijakan khusus, yaitu mengoptimalkan peran seluruh komponen yang ada di sekolah terutama terkait dengan mutu pembelajaran di masa pandemi covid-19 yang merupakan salah satu elemen penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran, berhasil dan tidaknya suatu tujuan pembelajaran tergantung mutu yang dipersiapkan dan dikembangkan secara optimal. Tidak relevannya mutu yang dikembangkan di suatu sekolah dengan realitas kehidupan yang dialami oleh peserta didik, serta kurangnya pengamalan pengetahuan yang diperoleh, menyebabkan peserta didik tereliminasi dari lingkungannya alias tidak bisa peka terhadap perkembangan yang terjadi disekitarnya. Hal ini berarti, dalam konteks globalisasi, sekolah tersebut telah “gagal” untuk mengantarkan peserta didiknya untuk menjadi “anak” yang cerdas, tanggap, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta dapat bersaing secara global terutama pada masa pandemic covid-19 sekarang.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana konsep manajemen dalam proses pembelajaran pada masa pandemic covid-19. maka diadakan penelitian tentang “Manajemen peningkatan mutu Pembelajaran Di SDN 22 Kendari pada masa pandemi covid-19”.

1.2. Fokus Penelitian

Mengingat luasnya cakupan pembahasan tentang mutu pendidikan maka penulis menfokuskan pembahasan pada manajemen peningkatan mutu pembelajaran yang mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan

pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran di SD Negeri 22 Kendari pada masa pandemi covid-19.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang yang dikemukakan, maka rumusan masalah sebagai berikut :

- 1.3.1 Bagaimanakah implementasi manajemen peningkatan mutu pembelajaran di SDN 22 Kendari pada masa pandemi covid-19?
- 1.3.2 Bagaimanakah capaian mutu pembelajaran di SDN 22 Kendari pada masa pandemi covid-19?
- 1.3.3 Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran di SDN 22 Kendari pada masa pandemi covid-19?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan penelitian ini adalah:

- 1.4.1 Untuk mengetahui implementasi manajemen peningkatan mutu pembelajaran di SD Negeri 22 Kendari pada masa pandemi covid-19
- 1.4.2 Untuk mengetahui capaian mutu pembelajaran di SD Negeri 22 Kendari pada masa pandemi covid-19
- 1.4.3 Untuk mengetahui faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran di SDN 22 Kendari pada masa pandemi covid-19

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Secara Teoritis

1. Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan terkait pentingnya manajemen sebagai patokan untuk melangkah menghadapi ancaman perkembangan zaman kedepannya nanti.
2. Penelitian ini akan menggali tentang teori-teori manajemen dalam peningkatan mutu pendidikan yang dapat dijadikan referensi dalam menyusun program peningkatan mutu.

1.5.2 Secara Praktis

1. Sebagai bahan masukan bagi para kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang manajer atau pimpinan sekolah.
2. Sebagai bahan masukan bagi tenaga kependidikan dalam mengembangkan profesionalisme yang mereka miliki.
3. Menjadi bahan acuan bagi calon peneliti yang lain yang akan melakukan penelitian yang serupa di masa mendatang.
4. Bagi peneliti sendiri sebagai acuan untuk meraih gelar sarjana dan bahan masukan untuk menambah ilmu pengetahuan, pengalaman dan pemahaman dari sebuah fakta dan informasi yang ditemukan peneliti di lapangan.

1.6. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman penafsiran judul dalam penelitian ini, maka perlu dikemukakan definisi operasional yang meliputi definisi dari unsur-unsur yang terkait dalam penelitian yang dimaksud, yakni:

1.6.1. Manajemen

Secara etimologis kata bahasa Indonesia “Manajemen” berasal dari kata bahasa latin *managiare* yang berarti menangani, mengatur, mengurus. Kata *managiare* sebenarnya merupakan bentukan dari kata bahasa latin *manus* yang berarti “tangan”. Berpijak pada pengertian dasar ini, kata *manage* kemudian diartikan sebagai *house keeping* (rumah tangga), *to train a horse* (melatih seekor kuda) dan *to direct and control* (mengarahkan dan mengontrol) (Basilius R.Werang ,2015:15).

1.6.2. Mutu

Mutu memiliki pengertian yang bervariasi seperti yang dinyatakan Nomi Pfeffer dan Anna Coote setelah mereka berdiskusi tentang mutu dalam jasa kesejahteraan, bahwa “mutu merupakan konsep yang licin”. Mutu mengimplikasikan hal-hal yang berbeda pada masing masing orang. Tak dapat dipungkiri bahwasannya setiap orang setuju terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan. Hanya saja masalah yang muncul kemudian adalah kurangnya kesamaan makna tentang mutu tersebut (Edward Salis,2010:49).

1.6.3 Pembelajaran

Pembelajaran atau pengajaran menurut Degeng adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada (Amiruddin,2016:3).

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu perencanaan dan rancangan (desain) sebagai upaya mempengaruhi siswa agar belajar. Atau secara singkat dapat dikatakan bahwa pembelajaran sebagai upaya membelajarkan siswa. Ruang lingkup pembelajaran dalam proposal ini yaitu mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran.

1.6.4 Masa Pandemic Covid-19

Pandemi Covid-19 yang telah berlangsung selama kurang lebih setahun ini telah mengganggu berbagai kegiatan tak terkecuali kegiatan Pendidikan. Kegiatan belajar mengajar di sekolah yang semula dilakukan dengan tatap muka, karena adanya pandemi ini tidak dapat dilakukan sebagaimana mestinya. Saat pandemi akibat virus corona terjadi, banyak orang diseluruh dunia menjadi lebih sadar akan praktik kebersihan, seperti mencuci tangan dengan benar hingga menjaga jarak fisik (*physical distancing*). Dengan melakukan hal-hal tersebut

diharapkan tidak semakin banyak orang yang tertular selagi obat untuk mengatasinya ditemukan (Riska Wahyu Permana,2020).

Ternyata, pandemi ini bukan yang pertama kali di dunia. Beberapa pandemi yang terjadi di dunia diantaranya HIV/AIDS, flu Asia, dan flu babi. Pandemi covid-19 Gejalanya mirip dengan Sars, namun angka kematian Sars (9,6%) lebih tinggi dibanding covid-19 (saat ini kurang dari 5%), walaupun jumlah kasus covid-19 jauh lebih banyak dibanding Sars. Covid-19 juga memiliki penyebaran yang lebih luas dan cepat ke beberapa negara dibanding Sars (Haryanti, N, Sa'diyah, D. F.& Ismaya, D.,2021).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pandemic covid-19 bukanlah pandemic pertama yang terjadi di dunia. Pandemic covid-19 memberi dampak pada seluruh aspek termasuk pada aspek pendidikan. dimana dalam kegiatan belajar yang seharusnya dilakukan dengan tatap muka karna adanya pandemic covid-19 tidak dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Perubahan menjadi pembelajaran jarak jauh menjadi berat, terutama untuk sekolah level bawah seperti sekolah dasar, dimana siswa kelas rendah membutuhkan arahan lebih, dalam belajar. Di sekolah sendiri guru kesusahan dengan perubahan drastis yang terjadi sehingga mengganggu dalam proses belajar mengajar. Sedangkan dirumah tidak semua orang tua siap dengan fasilitas yang dibutuhkan dalam pembelajaran dari rumah.